

## Implementasi Program “Bekal Sehat Sekolah” sebagai Upaya Peningkatan Edukasi Gizi pada Anak Usia Dini di TK ABA 37 Malang, Jawa Timur

Indah Dwi Pratiwi\*<sup>1</sup>, Edi Purwanto<sup>2</sup>, Ni Ketut Putri Anggraeni<sup>3</sup>, Frizka Fauzia Rahmawati<sup>4</sup>, Fakihatun Nuriyah<sup>5</sup>, Imam Fahril<sup>6</sup>, Mohammad Jefri Ali Robbi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
\*e-mail: [pratiwi.indah@umm.ac.id](mailto:pratiwi.indah@umm.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Keterbatasan bekal sehat dan literasi gizi seimbang bagi anak sekolah pada orangtua masih merupakan tantangan bagi guru, dan orang tua. Permasalahan kesehatan yang sering muncul meliputi obesitas, konsumsi jajanan tidak sehat, serta asupan gula berlebihan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak prasekolah melalui intervensi bekal sehat sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan implementasi program bekal sehat yang mencakup brainstorming untuk mengidentifikasi masalah, diskusi interaktif guna meningkatkan pemahaman gizi, serta cooking class sebagai pelatihan praktis menyiapkan makanan sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua, dengan dibuktikan dengan adanya perubahan jenis bekal sekolah yang dibawa oleh siswa setelah program ini dijalankan, serta kesadaran guru akan pentingnya screening kesehatan berkala. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta terlihat selama seluruh rangkaian kegiatan, termasuk seminar, diskusi, dan sesi praktik. Dampak jangka panjang adalah perbaikan status kesehatan siswa melalui pemenuhan gizi optimal dan implementasi pemeriksaan kesehatan rutin di sekolah. Program ini sekaligus menjadi model intervensi berbasis komunitas yang dapat diadopsi untuk pencegahan masalah gizi anak usia dini*

**Kata Kunci:** Kesehatan Anak Prasekolah, Literasi Gizi, Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan Obesitas, Program Bekal Sehat Sekolah

### Abstract

*The limited provision of healthy school meals and parental literacy on balanced nutrition remain significant challenges for educators and families. Common health issues include childhood obesity, consumption of unhealthy snacks, and excessive sugar intake. This community engagement program aimed to enhance the nutritional status of preschool children through a school-based healthy lunchbox intervention. The program employed a multi-method approach, including: (1) brainstorming sessions to identify key nutritional challenges, (2) interactive discussions to improve dietary knowledge, and (3) practical cooking classes to train participants in preparing balanced meals. Post-intervention evaluations demonstrated a significant improvement in parental nutritional awareness, evidenced by observable changes in the types of meals prepared for children. Additionally, teachers exhibited heightened commitment to implementing regular health screenings. Active participation and enthusiasm were observed throughout the program's seminars, discussions, and hands-on training sessions. Long-term impacts include improved student health through optimized nutritional intake and the institutionalization of routine health assessments at school. This initiative serves as a replicable community-based intervention model for addressing early childhood nutritional deficiencies.*

**Keywords:** Community Empowerment, Nutritional Literacy, Obesity Prevention, Preschool Health, School Lunchbox Program

## 1. PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 memiliki tujuan untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang (Good Health and Well-being) dengan mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi termasuk untuk mencapai cakupan kesehatan universal, dan menyediakan akses terhadap makanan yang sehat yang aman dan efektif bagi semua orang (Lopez de Romaña et al., 2021; Wahyuning et al., 2020). Untuk mengakses makanan yang sehat dan bergizi bagi anak sekolah menjadi permasalahan bagi anak, guru dan orang tua. Permasalahan Kesehatan yang mungkin muncul di antaranya obesitas, jajanan tidak*

standar Kesehatan dan makanan gula yang berlebih (Omachi et al., 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (PHBS, 2016), prevalensi obesitas pada anak usia sekolah (5-12 tahun) terus meningkat. Pada tahun 2013, prevalensi obesitas anak mencapai 18,8% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 25,8%. Studi yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa sekitar 40% jajanan yang dijual di lingkungan sekolah tidak memenuhi standar keamanan pangan. Ini termasuk penggunaan bahan tambahan pangan yang berbahaya. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa konsumsi gula pada anak-anak di Indonesia sering kali melebihi batas yang dianjurkan. Banyak anak yang mengonsumsi minuman manis dan jajanan tinggi gula setiap hari (Riskesdas, 2018).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 37 Malang terletak di Jalan Gilimanuk No. 2 Malang. TK ABA 37 Malang merupakan rintisan dan dalam pengelolaan Yayasan Muhammadiyah-Aisyiyah, sehingga dari usianya yang muda, sekolah ini memerlukan perhatian yang lebih baik dari segi infrastruktur maupun pengelolaan atau manajemen UKSnya. TK ABA 37 Malang dikelola oleh 1 (satu) orang kepala sekolah yang merangkap sebagai guru, 6 (enam) orang guru. Saat ini TK ABA 37 Malang memiliki 2 (dua) kelas; kelas A dengan siswa sebanyak 32 anak, dan kelas B dengan siswa berjumlah 36 anak. TK ABA 37 Malang yang berlokasi di belakang sebuah masjid ini hanya memiliki 3 ruangan kelas yang juga bergabung dengan perpustakaan kecil dan 1 ruangan kecil yang difungsikan sebagai UKS dan pantry. Kondisi UKS TK ABA 37 Malang dapat dikatakan kurang memenuhi syarat kesehatan lingkungan yang minimal. Begitu juga dengan fasilitas kesehatan minimal yang tidak dipunyai oleh TK ABA 37 Malang (Purwanto et al., 2023).

Permasalahan terkait jajanan sehat untuk anak taman kanak-kanak (TK) cukup kompleks dan melibatkan berbagai faktor, berikut adalah beberapa permasalahan utama yang sering ditemukan diantaranya adalah kandungan Gizi yang Tidak Seimbang: Banyak jajanan yang dijual di sekitar sekolah tidak memenuhi kebutuhan gizi anak. Jajanan ini sering kali tinggi gula, garam, dan lemak, tetapi rendah kandungan nutrisi penting seperti protein, serat, vitamin, dan mineral (Ermawati, 2023); Penggunaan Bahan Berbahaya: Beberapa jajanan menggunakan bahan-bahan berbahaya seperti pewarna sintesis, pengawet, dan pemanis buatan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan anak dalam jangka Panjang; Kurangnya Edukasi tentang Gizi: Baik anak-anak, orang tua, maupun penjual jajanan sering kali kurang mendapatkan edukasi yang memadai tentang pentingnya makanan sehat. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran akan dampak negatif jajanan tidak sehat (Novianti & Utami, 2021); Kontaminasi dan Kebersihan: Jajanan yang dijual di lingkungan sekolah kadang-kadang tidak memenuhi standar kebersihan yang memadai, sehingga berisiko menyebabkan penyakit akibat kontaminasi bakteri atau bahan kimia berbahaya; Iklan dan Promosi yang menyesatkan: Banyak produk jajanan tidak sehat dipromosikan dengan cara yang menarik bagi anak-anak, menggunakan karakter kartun dan hadiah mainan. Ini membuat anak-anak tertarik untuk membeli makanan yang tidak sehat; Aksesibilitas dan Keterjangkauan: Jajanan tidak sehat sering kali lebih mudah diakses dan lebih terjangkau daripada pilihan jajanan sehat. Hal ini membuat anak-anak lebih cenderung memilih makanan yang tidak sehat (Triwijayati et al., 2020); Kebiasaan Makan yang Buruk: Kebiasaan makan yang dibentuk sejak usia dini cenderung bertahan hingga dewasa. Jajanan tidak sehat yang sering dikonsumsi dapat membentuk kebiasaan makan yang buruk dan berisiko meningkatkan masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung di kemudian hari; 8). Kurangnya Regulasi dan Pengawasan: Regulasi tentang penjualan jajanan di sekitar sekolah sering kali kurang ketat dan pengawasannya juga kurang efektif, sehingga banyak pedagang yang menjual jajanan tidak sehat (Jatmikowati et al., 2023; Rosyida et al., 2021). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak prasekolah melalui implementasi bekal sehat sekolah yang melibatkan guru dan orangtua siswa.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di TK ABA 37 Kota Malang Jalan Gilimanuk No.2 Malang selama bulan Juli – November 2024. Kegiatan ini melibatkan 6(enam) orang guru TK dan 10 (sepuluh) orang tua yang hadir saat kegiatan pengabdian serta 24 siswa

TK B. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 2 (dua) tim dosen dan juga 5 (lima) mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Semester 5.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan peningkatan kemitraan yang sinergis guna meningkatkan peran serta sekolah. Tahapan kegiatan yang digunakan adalah: (1) Kegiatan brainstorming atau curah pendapat bagi sekolah tentang pengalaman pribadi terkait dengan tantangan dan kendala dalam penyediaan gizi sehat pada anak di sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah berpartisipasi aktif dalam brainstorming; (2) Ceramah dan Diskusi Interaktif. Kegiatan ini akan mencakup ceramah serta sesi diskusi interaktif yang melibatkan tanya jawab seputar tema Menu Bekal Sehat. (3) Pemutaran video edukatif untuk anak tentang gizi sehat; (4) Penempelan Poster edukasi tentang gizi sehat; (5) Praktik pembuatan bekal sehat sederhana dengan bahan yang mudah diperoleh; (6) Evaluasi melalui pengamatan bekal siswa dan skrining gizi.

Mitra berperan aktif dalam menyiapkan dan mengikuti seminar, berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil, dan berpartisipasi aktif dalam evaluasi dan feedback.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di TK ABA 37 Kota Malang Jalan Gilimanuk No.2 Malang selama bulan Juli – November 2024 berjalan dengan baik dan lancar. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan ini diawali dengan *brainstorming* antara tim pengabdian masyarakat dan juga staff guru di TK yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekolah (Gambar 1). Hasil dari kegiatan ini adalah dari pihak sekolah mengeluhkan masih banyak orangtua wali murid yang belum membawakan bekal sekolah yang sehat. Selain itu, pelaksanaan screening kesehatan sederhana pada murid kurang rutin dilakukan.



Gambar 1. Brainstorming tim dengan staf guru TK ABA 37



Gambar 2. Diskusi dengan orang tua siswa

Kegiatan diskusi dengan orangtua siswa tentang bekal sehat untuk anak TK dilaksanakan dalam suasana santai namun informatif di salah satu ruang kelas (**Gambar 2**). Kegiatan diawali dengan pemaparan singkat tim mengenai pentingnya bekal bergizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang dan konsentrasi belajar anak usia dini. Orangtua diajak berbagi pengalaman tentang tantangan yang dihadapi dalam menyiapkan bekal sekolah, seperti kesulitan membuat variasi menu atau menghadapi anak yang pilih-pilih makanan sehingga

meminimalkan terjadinya stunting pada anak (Casman et al., 2023; Permatasari et al., 2022; Widjayatri et al., 2020). Tim kemudian memandu diskusi interaktif tentang solusi praktis, seperti tips menyelipkan sayuran dalam makanan favorit anak atau kreasi penyajian yang menarik. Beberapa orangtua ada yang membagikan resep andalan mereka yang sehat dan disukai anak-anak. Diskusi juga menyentuh aspek psikologis, seperti pentingnya tidak memaksa anak dan menciptakan pengalaman makan yang menyenangkan.

Kegiatan yang lain adalah menonton video edukasi tentang makan sayur dan buah untuk anak TK dirancang sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (**Gambar 3**). Anak-anak diajak berkumpul di ruang kelas atau aula sekolah untuk menyaksikan video animasi berdurasi 5-10 menit yang menampilkan karakter kartun menarik yang mengajarkan pentingnya konsumsi sayur dan buah. Video tersebut menggunakan bahasa sederhana dan visual warna-warni, menampilkan cerita tentang manfaat sayur dan buah bagi pertumbuhan tubuh, seperti membuat kuat seperti superhero atau pintar seperti tokoh favorit mereka. (Laisani & Junaidi, 2023) dalam kegiatan pengabdian di sebuah SD di Banda Aceh menemukan bahwa adanya peningkatan skor pengetahuan siswa sebelum dan setelah melihat video edukasi, dimana hal ini dapat dikatakan bahwa dengan pemberian video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa.

Tim pengabdian dengan dibantu oleh mahasiswa juga melakukan pemasangan poster yang bertema makanan sehat di beberapa lokasi di sekolah (**Gambar 4**). Penempelan poster ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang komposisi bekal sehat melalui visual yang menarik, memberikan panduan praktis dalam menyusun menu bergizi seimbang untuk anak dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan makan sehat.



Gambar 3. Edukasi tentang makanan sehat melalui video



Gambar 4. Penempelan poster edukasi tentang makanan sehat

Kegiatan berikutnya adalah mengadakan Praktik Membuat Bekal Sehat (dalam hal ini membuat salad buah dengan bahan yang murah dan mudah didapatkan) yang melibatkan seluruh siswa (Gambar 5). Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif peserta dalam mengolah bahan, sehingga mereka dapat langsung mempraktikkan di rumah. Setelah praktik, dilakukan sesi makan Bersama hasil pembuatan salad buah bersama seluruh siswa. Semua siswa sangat antusias dan sangat senang dalam kegiatan ini dengan belajar mengenal makanan sehat dengan cara menyenangkan. Kegiatan diakhiri dengan komitmen bersama untuk menerapkan pola bekal sehat secara konsisten di rumah dan sekolah. Temuan tersebut serupa dengan hasil pengabdian

kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Inten & Permatasari (2019)** di RA Al-Muqoddasah dimana 90% anak menyukai bekal makanan sehat yang bervariasi dan diolah dengan sehat dan 99% respon orang tua pun merasakan dampak dari eating clean, yaitu ketika mereka merasa terbantu untuk menyiapkan menu harian anak.



Gambar 5. Praktik Membuat Menu Sehat dan Sederhana

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yaitu komitmen pihak sekolah dan orangtua dalam penyediaan bekal sehat dievaluasi pada hari berikutnya (Gambar 6). Semua siswa diminta untuk mengumpulkan semua bekal sekolahnya. Hasil pembuatan bekal sehat untuk siswa menunjukkan kreativitas orang tua dalam menyajikan makanan bergizi dengan tampilan menarik. Berbagai bekal dengan komposisi gizi seimbang berhasil dibuat, terdiri dari karbohidrat seperti nasi bentuk bintang atau roti, protein seperti telur rebus atau nugget ayam buatan rumah, serta sayur dan buah yang dipotong kreatif menjadi bentuk-bentuk lucu. Penyajiannya menggunakan wadah makanan berwarna-warni dengan kompartemen terpisah, membuat tampilan semakin atraktif bagi anak-anak. Beberapa orang tua berhasil menyisipkan sayuran seperti wortel ke dalam makanan favorit anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan antusiasme anak dalam menghabiskan bekal mereka, terutama yang memiliki bentuk-bentuk unik. (Wulandari et al., 2019) dalam program pengabdian di sebuah TK di Jakarta juga menemukan bahwa adanya peningkatan kreativitas orangtua dalam membuat menu bekal sekolah yang sehat dan menarik untuk anak.



Gambar 6. Bekal sehat siswa



Gambar 7. Screening status gizi (pengukuran TB dan BB)

Kegiatan pengabdian yang lain adalah melakukan screening status gizi yaitu melakukan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan (Gambar 7). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui status gizi anak berdasarkan indeks antropometri (TB/U, BB/U, BB/TB), mengidentifikasi risiko stunting, wasting, atau obesitas sejak dini sehingga nantinya dapat untuk memberikan rekomendasi gizi personal kepada orang tua dan guru. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data penting untuk pemantauan kesehatan siswa, tetapi juga menjadi momen edukasi bagi orang tua tentang pentingnya memantau pertumbuhan anak secara berkala. Sekolah menggunakan hasil pengukuran ini sebagai dasar untuk program kesehatan lebih lanjut seperti penyuluhan gizi atau intervensi khusus bagi anak dengan status gizi kurang optimal (Casman et al., 2023; Novianti & Utami, 2021; Nur et al., 2023)

#### 4. KESIMPULAN

Program Edu-Health: Bekal Sehat Sekolah (e-BeSS) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 37 Malang dapat berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya bekal sehat dan pola hidup sehat sejak dini. Pendekatan edukatif berbasis teori dan praktik efektif dalam membekali anak-anak, orang tua, dan guru dengan pengetahuan serta keterampilan yang aplikatif. Beberapa saran untuk program berkelanjutan adalah Melaksanakan program secara rutin untuk memastikan keberlanjutan dampaknya, Mengembangkan media edukasi inovatif yang lebih menarik bagi anak-anak, Meningkatkan kolaborasi dengan pihak terkait untuk memperluas dampak; dan Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini serta kepada pihak sekolah yang berkontribusi besar dalam terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Casman, Pursitasari, I., Astuti, M. A., Farlina, M., & Setyaningsih, T. (2023). The Healthy Card as Early Detection of Stunting and Children's Nutrition Status on Kindergarten Student. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i1.3341>
- Edi Purwanto, Indah Dwi Pratiwi, Muhammad Fajar Ratanca Duri, & Ahmad Muhyidin. (2023). PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI TK ABA 37 KOTA MALANG. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1048>
- Ermawati, T. (2023). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan Art Therapy pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Jember. *Warta Pengabdian*, 17(1). <https://doi.org/10.19184/wrtp.v17i1.29205>
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- Laisani, I., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi tentang Bekal Sehat Bergizi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2). <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v16i2.426>

- Lopez de Romaña, D., Greig, A., Thompson, A., & Arabi, M. (2021). Successful delivery of nutrition programs and the sustainable development goals. In *Current Opinion in Biotechnology* (Vol. 70). <https://doi.org/10.1016/j.copbio.2021.03.004>
- Novianti, A., & Utami, T. P. (2021). Penilaian Status Gizi dan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Sebagai Bentuk Aktivasi Kegiatan UKS. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.908>
- Nur, A., Nita, M. H. D., & Demu, Y. D. B. (2023). Penilaian Status Gizi, Penyuluhan Jajanan Sehat dan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kota Kupang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10816>
- Omachi, B. A., van Onselen, A., & Kolanisi, U. (2022). Evaluation Of Food And Nutrition Security Status Of Nigeria Preschool Children Towards Achieving The Sustainable Development Goals 1,2,3 - A Review. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 22(10). <https://doi.org/10.18697/ajfand.115.22520>
- Permatasari, O., Damayanti, A., Sogen, M. D. P., Lukmawati, D., & Tesalonika, S. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN GIZI SEIMBANG SEBAGAI PEDOMAN HIDUP SEHAT PADA ANAK SEKOLAH. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1908>
- PHBS. (2016). Kemenkes RI.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rosyida, D. C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>
- Triwijayati, A., Melany, M., Broto, F. S. W. W., Wilujeng, L. L., Nugroho, D. P., & Prasetya, B. P. P. (2020). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT STIMULUS JAJANAN SEHAT PADA TK/PAUD KOSAYU MALANG. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.20923>
- Wahyuning, S., Erawati, A. D., & Rinayati, R. (2020). Pendampingan Pengurus UKS Dalam Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih Sehat Di SDN Karanganyar 2 Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.63>
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Wulandari, N., Anggia, V., & Wiyati, T. (2019). Pelatihan Pembuatan Nutrisi Sehat dan Menarik sebagai Bekal Anak Sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.30653/002.201943.188>

## Halaman Ini Dikосongkan